



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

KUALIFIKASI GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK AL-KARIMAH MURID MENURUT AL-GHAZALI

Skripsi

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah IAIN Syekh Nurjati Cirebon



Oleh :

RAMADHANY FADHLY
NIM : 06410755

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON**

2012 M / 1433 H



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT. atas berkat dan rahmat-Nya, saya sebagai penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“KUALIFIKASI GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK AL-KARIMAH MURID MENURUT AL-GHAZALI”**, sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis merasa sangat bahagia dan berterima kasih apabila semua pihak yang membaca skripsi ini dapat kiranya memberikan kritik dan saran yang dapat meningkatkan wawasan penulis.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Maksun Mukhtar, MA selaku rector IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Bapak Dr. Saefudin Zuhri, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
3. Bapak Drs. H. Suteja, M.Ag selaku Ketua Jurusan PAI IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
4. Bapak Dr. Saefudin Zuhri, M.Ag selaku pembimbing I.
5. Bapak Ahmad Yani, M.Ag selaku pembimbing II.
6. Segenap Dosen-dosen pengajar IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

7. Teman-teman angkatan 2006 PAI-A.

Akhir kata penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang melakukannya dan semoga Allah SWT. membalas semua kebaikan yang telah diberikan. Amien

Cirebon, 23 Juli 2012

Penulis



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

ABSTRAK

Ramadhany Fadhy, NIM: 06410755: Kualifikasi Guru dalam Pembinaan Akhlak al-Karimah Murid Menurut al-Ghazali.

Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Untuk itu, upaya awal yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah kualitas guru. Kualifikasi pendidikan guru sesuai dengan prasyarat minimal yang ditentukan oleh syarat-syarat seorang guru yang profesional. Akan tetapi melihat realita lain yang ada, keberadaan guru profesional sangat jauh dari apa yang dicita-citakan. Menjamurnya sekolah-sekolah yang rendah mutunya memberikan suatu isyarat bahwa guru profesional hanyalah sebuah wacana yang belum terealisasi secara merata dalam seluruh pendidikan yang ada di Indonesia. Hal itu menimbulkan suatu keprihatinan yang tidak hanya datang dari kalangan akademisi, akan tetapi orang awam sekalipun ikut mengomentari pendidikan dan tenaga pengajar yang ada.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kualifikasi Guru Dalam Pembinaan Akhlak al-Karimah Murid Menurut al-Ghazali.

Permasalahan penelitian ini bertolak dari kerangka pemikiran bahwa peran dan kinerja guru menjadi salah satu sorotan atas beberapa permasalahan di atas mengingat guru sendiri adalah jiwa bagi proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan. Seiring dengan perubahan tatanan birokrasi yang ada seolah mencuatkan kembali berbagai gugatan terhadap dunia pendidikan nasional. revitalisasi peran sentral guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan kembali menjadi sorotan seiring merosotnya kualitas pendidikan di Indonesia.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dan teknik yang digunakannya adalah studi literature atau kepustakaan serta menganalisis konsep pendidikan Al-ghazali dengan berbagai referensinya menggunakan data primer dan dilengkapi dengan buku-buku pendidikan juga buku-buku lainnya yang relevan dengan masalah yang diamati dan diteliti sebagai data sekunder, kemudian setelah data-data terkumpul diolah dan dianalisis berdasarkan kepada tiga prosedur yakni pemrosesan, kategorisasi dan pengkajian data.

Berdasarkan analisis Kualifikasi Guru dalam Pembinaan Akhlak al-Karimah Murid Menurut al-Ghazali. Dapat diambil kesimpulan bahwa kualifikasi guru adalah kemampuan atau prestasi khusus yang dimiliki oleh seorang pendidik dalam lembaga pendidikan untuk tercapainya tujuan pendidikan. Oleh karena itu Al-Ghazali memberikan ketentuan bahwa seorang pendidik itu adalah orang yang cerdas dan sempurna akal nya, juga yang baik akhlaknya dan kuat fisiknya.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi.....	iii
BAB I	PENDAHULUAN
A.	Latar Belakang Masalah 1
B.	Rumusan Masalah 5
C.	Tujuan Penelitian 5
D.	Manfaat Penelitian 6
E.	Kerangka Pemikiran 7
F.	Langkah-Langkah Penelitian 9
BAB II	BIOGRAFI IMAM AL-GHAZALI
A.	Riwayat Hidup Imam al-Ghazali 11
B.	Setting Sosial-politik dan Pengaruhnya bagi Pemikiran Imam al-Ghazali 19
C.	Karya-Karya Imam al-Ghazali..... 25
D.	Klasifikasi Ilmu Perspektif Imam al-Ghazali 31
E.	Pendidikan dalam Pemikiran Imam al-Ghazali 35
F.	Konsep Pendidikan Menurut al-Ghazali 40
G.	Pengaruh Imam al-Ghazali dalam Dunia Pendidikan 45
BAB III	KUALIFIKASI GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH MENURUT AL-GHAZALI
A.	Pengertian Kualifikasi Guru 46
B.	Kualifikasi Guru dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Murid Menurut al-Ghazali 47
C.	Urgensi Kualifikasi Guru dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Murid Menurut al-Ghazali..... 66



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

BAB IV	PERAN DAN TUGAS GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH MENURUT AL-GHAZALI	
	A. Peran Guru dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Murid	71
	B. Tugas Guru dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Murid.....	73
	C. Tugas dan Peran Guru dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Murid Menurut al-Ghazali.....	83
BAB V	KESIMPULAN	
	DAFTAR PUSTAKA	



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan.

Kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, merupakan faktor utama dalam pencapaian tujuan pengajaran, keterampilan penguasaan proses pembelajaran ini sangat erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar dan pendidik. Secara sempit dapat diinterpretasikan sebagai pembimbing atau belajar fasilitator belajar siswa. Adanya peningkatan dalam mutu pendidikan tidak terlepas dari peran guru sebagai unsur utama dalam keseluruhan proses pendidikan.

Guru secara khusus sering diibaratkan sebagai jiwa bagi tubuh pendidikan, karena pendidikan tidak akan berarti tanpa kehadiran guru, apapun model kurikulum dan paradigma pendidikan yang berlaku gurulah pada akhirnya yang menentukan tercapai tidaknya program tersebut.

Demikian juga sebaliknya ketika terjadi kemerosotan kualitas pendidikan yang ada, guru tentunya mengambil peran atasnya (Depag RI, 2004 : 1).

Kualitas pendidikan sendiri secara umum dipengaruhi oleh penyempurnaan sistematis terhadap seluruh komponen pendidikan seperti peningkatan kualitas dan pemerataan penyebaran guru, kurikulum yang disempurnakan, sumber belajar, sarana dan prasarana yang memadai, iklim pembelajaran yang kondusif, serta didukung oleh kebijakan (*political will*) pemerintah, baik di pusat maupun di daerah. Tetapi dari semua itu guru tetap merupakan komponen paling menentukan. Karena di tangan guru, kurikulum, sumber belajar, sarana prasarana dan iklim pembelajaran menjadi sesuatu yang berarti bagi kehidupan peserta didik (E. Mulyasa, 2007 : 23).

Menurut UU No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 10 disebutkan “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya“ (E. Mulyasa, 2007 : 23). Kompetensi adalah kecakapan atau kemampuan berupa pengetahuan ketrampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

Tanpa kompetensi yang jelas maka akan sulit untuk mengharapkan hasil optimal dari suatu kegiatan maupun program yang akan dilakukan oleh seseorang dalam hal ini pendidik karena itu, seseorang yang ditugaskan pada suatu jabatan haruslah yang dipandang cakap dalam bidang tersebut termasuk



tugas sebagai guru baik guru di madrasah maupun guru pendidikan Islam di sekolah umum (E. Mulyasa, 2007 : 1).

Dalam “Ihya ‘Ulumuddin” Al-Ghazali melukiskan betapa pentingnya kepribadian bagi seorang pendidik dengan ungkapannya, yakni:

Seorang guru mengenalkan ilmunya, lalu perkataannya jangan membohongi perbuatannya. Karena sesungguhnya ilmu itu dapat dilihat mata hati, sedangkan perbuatan dapat dilihat dengan mata kepala. Padahal yang mempunyai mata kepala adalah lebih banyak (Zainuddin, 1991: 55).

Pendapat Al-Ghazali tersebut dapat disimak bahwa amal perbuatan, prilaku, akhlak dan kepribadian seorang pendidik adalah lebih penting dari pada ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Karena kepribadian seorang pendidik akan diteladani dan ditiru oleh anak didiknya, baik sengaja maupun tidak sengaja dan baik langsung maupun tidak langsung.

Sebagaimana telah dikemukakan di atas, bahwa dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, aspek utama yang ditentukan adalah kualitas guru. Untuk itu, upaya awal yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah kualitas guru. Kualifikasi pendidikan guru sesuai dengan prasyarat minimal yang ditentukan oleh syarat-syarat seorang guru yang profesional.

Akan tetapi melihat realita lain yang ada, keberadaan guru profesional sangat jauh dari apa yang dicita-citakan. Menjamurnya sekolah-sekolah yang rendah mutunya memberikan suatu isyarat bahwa guru profesional hanyalah sebuah wacana yang belum terealisasi secara merata dalam seluruh



pendidikan yang ada di Indonesia. Hal itu menimbulkan suatu keprihatinan yang tidak hanya datang dari kalangan akademisi, akan tetapi orang awam sekalipun ikut mengomentari pendidikan dan tenaga pengajar yang ada.

Kenyataan tersebut menggugah kalangan akademisi, sehingga mereka membuat perumusan untuk meningkatkan kualifikasi guru melalui pemberdayaan dan peningkatan profesionalisme guru melalui program-program peningkatan kualitas guru yang difasilitasi birokrasi yang ada namun yang menjadi permasalahan baru guru hanya memahami program-program tersebut hanya sebagai formalitas untuk memenuhi tuntutan kebutuhan yang sifatnya administratif. Sehingga kompetensi guru profesional dalam hal ini tidak menjadi prioritas utama.

Dengan pemahaman tersebut, kontribusi untuk siswa menjadi kurang diperhatikan bahkan terabaikan. Sehingga yang menjadi imbasnya adalah siswa sebagai anak didik tidak mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal. Padahal siswa ini adalah sasaran pendidikan yang dibentuk melalui bimbingan, keteladanan, bantuan, latihan, pengetahuan yang maksimal, kecakapan, keterampilan, nilai, sikap yang baik dari seorang guru.

Maka hanya dengan seorang guru profesional hal tersebut dapat terwujud secara utuh, sehingga akan menciptakan kondisi yang menimbulkan kesadaran dan keseriusan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, apa yang disampaikan seorang guru akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Tidak kompetennya seorang guru dalam penyampaian bahan ajar secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap hasil dari



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

pembelajaran. Karena proses pembelajaran tidak hanya dapat tercapai dengan keberanian, melainkan faktor utamanya adalah kompetensi yang ada dalam diri seorang guru. Keterbatasan pengetahuan guru dalam penyampaian materi baik dalam hal metode ataupun penunjang pokok pembelajaran lainnya akan berpengaruh terhadap pembelajaran.

Melihat wacana di atas, sangat terlihat bahwa kompetensi profesional guru dapat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan. sehingga penulis ingin membuktikan apakah persepsi yang ada di kalangan masyarakat mengenai masalah kualifikasi guru itu benar atau sebaliknya. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk membahasnya dalam bentuk skripsi yang berjudul “KUALIFIKASI GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK AL-KARIMAH MURID MENURUT AL-GHAZALI”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan umum masalah di atas dapat dijabarkan kedalam berbagai masalah khusus sebagai berikut:

1. Bagaimana kualifikasi guru dalam pembinaan akhlak al-karimah murid menurut al-Ghazali?
2. Bagaimana peran dan tugas guru dalam pembinaan akhlak al-karimah murid menurut al-Ghazali?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Pengaruh kompetensi profesional guru terhadap pencapaian tujuan



pendidikan pada mata pelajaran PAI di wilayah Cirebon. Adapun tujuan khususnya adalah untuk:

1. Untuk mengetahui kualifikasi guru dalam pembinaan akhlak al-karimah murid menurut al-Ghazali.
2. Untuk mengetahui peran dan tugas guru dalam pembinaan akhlak al-karimah murid menurut al-Ghazali.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Secara umum temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap penelitian sejenis yang diadakan sebelumnya. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan untuk memperkaya hasil penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan dunia pendidikan khususnya yang berkaitan dengan masalah kompetensi profesional yang harus dimiliki seorang guru sehingga mutu pendidikan lebih tinggi.

2. Penulis

Bagi penulis, pembahasan ini digunakan sebagai wahana untuk mengkaji secara ilmiah gejala-gejala proses pendidikan dan mengetahui kondisi sebenarnya tentang kompetensi profesional guru yang akan mempengaruhi pencapaian kompetensi siswa, sekaligus sebagai bekal pengetahuan saat nanti peneliti terjun ke dunia pendidikan. Selain itu,



diharapkan agar peneliti dapat meningkatkan profesionalisme di bidang penelitian dan pengajaran.

3. Bagi Orang Tua

Dengan adanya pembahasan ini, orang tua diharapkan dapat ikut berpartisipasi dan melibatkan diri dalam menunaikan keberhasilan belajar siswa di sekolah, khususnya dalam menyediakan fasilitas yang dapat memudahkan anak dalam kegiatan belajarnya sehingga dapat menunjang peningkatan belajar siswa.

4. Bagi Guru

Sebagai masukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan serta diharapkan guru mampu meningkatkan kualitas personal dan profesional sebagai pendidik

E. Kerangka Pemikiran

Pendidikan adalah sebuah karya bersama yang berlangsung dalam suatu pola kehidupan insani tertentu, yang diatur dalam suatu sistem tersendiri. Permendiknas No 22 tahun 2006, yang berisi tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, serta permendiknas No 23 tahun 2006, yang berisi tentang standar kompetensi, untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, merupakan salah satu bentuk kebijakan pemerintah dalam upaya memperbaiki mutu pendidikan dan relevansi pendidikan yang harus dilakukan secara menyeluruh.



Namun dalam realita yang terjadi di Indonesia, banyak sekali pendidikan yang ada, dalam hal ini proses belajar mengajar yang dilaksanakan di dalamnya masih banyak yang belum mampu menghasilkan peserta didik yang mampu mencapai standar yang telah ditetapkan. Sehingga memunculkan banyak pertanyaan atas proses belajar mengajar yang selama ini telah dilakukan.

Dalam perjalanan pendidikan di Indonesia adanya sistem pendidikan yang Paternalistik dan Peodalistik yang sempat diperankan oleh birokrasi terdahulu sempat membuka ruang yang sempit bagi profesionalisme, sehingga berimplikasi pada pelaksanaan pembelajaran guru-guru di sekolah dewasa ini yang mana model pelaksanaannya cenderung bersifat rutinitas atau sekedar melepas tanggung jawab sebagai pekerja (Syaiful Sagala, 2009 : 1).

Guru mempunyai tugas untuk membimbing, mengarahkan dan juga menjadi teladan yang baik bagi para peserta didiknya, maka dari itu, dengan setumpuk tugas serta tanggung jawab yang diembannya guru mampu menunjukkan bahwa dia mampu menghasilkan kinerja yang baik demi terciptanya pendidikan yang baik.

Sehingga dalam hal ini peran dan kinerja guru menjadi salah satu sorotan atas beberapa permasalahan di atas mengingat guru sendiri adalah jiwa bagi proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan. Seiring dengan perubahan tatanan birokrasi yang ada seolah mencuatkan kembali berbagai gugatan terhadap dunia pendidikan nasional. revitalisasi peran sentral guru



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

dalam meningkatkan kualitas pendidikan kembali menjadi sorotan seiring merosotnya kualitas pendidikan di Indonesia.

Mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Fuad Hasan ketika dimintai pendapatnya tentang perkembangan pendidikan Indonesia pernah berkata, “Jangan terlalu ribut soal kurikulum dan sistemnya. Itu semua bukan apa-apa, justru pelaku-pelakunya itulah yang lebih penting diperhatikan.” (Ahmad Rizali, 2009 : 66). Sebagai mantan menteri pendidikan, beliau tentu sadar betul bahwa kualitas guru justru menjadi permasalahan pokok pendidikan.

Kompetensi profesional guru adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

Menurut Al-Ghazali uraian mengenai karakteristik guru yang baik untuk dapat disertai tugas mengajar adalah guru yang selain cerdas dan sempurna akal, ia juga dapat memiliki berbagai ilmu pengetahuan secara mendalam dan dengan akhlak yang baik dapat menjadi contoh dan teladan bagi para muridnya. Selain sifat-sifat umum yang harus dimiliki seorang pendidik juga harus memiliki sifat-sifat yang khusus seperti:

1. Seorang guru harus memiliki rasa kasih sayang
2. Karena mengajarkan ilmu merupakan kewajiban bagi setiap orang yang berilmu



3. Seorang guru yang baik hendaklah berfungsi sebagai pengarah dan penyuluh yang jujur dan benar
4. Seorang guru yang baik juga harus tampil sebagai teladan atau panutan yang baik
5. Seorang guru yang baik juga harus memiliki prinsip mengakui adanya perbedaan petensi yang dimiliki murid secara individual
6. Seorang guru yang baik adalah yang berpegang teguh pada prinsip yang diucapkan. (Abuddin Nata, 2000:96)



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Zainal Abidin, 1975, *Riwayat Hidup Imam al-Ghazali*, Surabaya: PT. Bulan Bintang Press.
- Aqib, Zainal Abidin dan Rohmanto Elham, 2007, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*, Bandung: CV. Yrama Widya.
- Arifin, 1995, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Iman)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, 1998, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan dan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Echols, John M dan Hassan Shadili, 1996, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia.
- al-Ghazali, 1990, *Ihya' Ulumuddin (Menghidupkan Ilmu-Ilmu Agama Islam)*, Jilid I, Terj., H. Moh Zuhri, Semarang: CV. Asy Syifa.
- Jalaluddin dan Usman Said, 1996, *Filsafat Pendidikan Islam, Konsep dan Perkembangannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kunandar, 2007, *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Martinis, Yamin, 2007, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, Jakarta: Gaung Press.
- _____, 2009, *Menejemen Pembelajaran Kelas: Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, Jakarta: Gaung Press.
- Moleong, Lexy, J., 2000, *Metodologi penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E., 2008, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- al-Nahlawi, Abdurrahman, 1995, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, Penj., shihabuddin, Jakarta: PT. Gema Insan Press.
- Namsa, M. Yunus, 2006, *Kiprah Baru Profesi Guru Indonesia: Wawasan Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Pustaka Mapan.
- Nasution, Harun, 1999, *Filsafat dan Mistisisme dalam Islam*, Jakarta: PT. Bulan Bintang.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- Nata, Abuddin, 2001, *Persektif Islam tentang Pola Hubungan Guru-Murid: Studi Pemikiran Tasawuf al-Ghazali*, Jakarta: PT. Gaya Media Pratama.
- _____, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Gaya Media Pratama.
- Nizar, Samsul, 2002, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Press.
- Oemar, Hamalik, 2006, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Piet, A. Sahertian, 2000, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramayulis, 2008, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia Press.
- Sagala, Syaiful, 2009, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: PT. Alfabeta.
- Sardiman, A.M., 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sulaiman, Fathiyah Hasan, 1993, *Aliran-Aliran dalam Pendidikan: Studi tentang Aliran Pendidikan Menurut al-Ghazali*, Terj., Said Aqil Husain al-Munawar dan Hadri Hasan, Semarang: PT. Dina Utama.
- Tafsir, Ahmad, 1992, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tilaar, H.A.R., 2002, *Membenahi Pendidikan Nasional*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- al-Tuwaanisi, Ali al-Jumbulati Abdul Futuh, 1994, *Perbandingan Pendidikan Islam*, Terj., M. Arifin, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Usman, M. Uzer, 2006, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yatim, Badri, 1993, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Press.